

PERUBAHAN POLA PIKIR, LINGKUNGAN, LAHAN TERHADAP MOTIVASI GENERASI MUDA MELALUI MINAT PETANI SEKTOR PANGAN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Angga Dwi Kelana Putra^{1*}, Zulheri Noer², Mhd. Buhari Sibuea³, Faiz Ahmad Sibuea⁴

¹ Mahasiswa Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

² Dosen Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

³ Dosen Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

⁴ Dosen Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

*Email Korespondensi : anggahrp2806@gmail.com

<https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.5790>

Abstrak

Pangan merupakan sektor krusial dalam memenuhi ketersediaan pangan bagi masyarakat. Pangan menjadi pionir bagi sektor pertumbuhan ekonomi, dengan sumber penggerak utama adalah petani. Petani yang saat ini usianya tidak lagi muda tetapi dalam hal ini sektor Pertanian tidak lagi menjadi perhatian bagi generasi muda untuk bekerja pada sektor Pertanian. Dengan penurunan jumlah orang yang bekerja pada sektor Pertanian, generasi muda mulai menjauh dari Pertanian. Keinginan generasi muda bekerja di sektor pertanian telah memudar, mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor non-pertanian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif deskriptif menggunakan kuisioner dengan menggunakan analisa data *Structural Equation Modelling* dengan jumlah sampel 65 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pikir, lingkungan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani menghasilkan berpengaruh positif secara signifikan. Sedangkan pada lahan terhadap motivasi generasi muda dan minat menghasilkan pengaruh positif tapi tidak signifikan. Pada hasil R-Square menghasilkan Y-Motivasi 84,0% dan Z-Minat 78,2%.

Kata kunci: Pola pikir, Lingkungan, Lahan, Motivasi dan Minat

Abstract

Food is a crucial sector in meeting the food needs of society. Food is the forerunner of the economic growth sector, with the main driver being farmers. Farmers are no longer young, but in this case the agricultural sector is no longer a concern for the younger generation to work in the agricultural sector. With the decline in the number of people working in the agricultural sector, the younger generation is starting to move away from agriculture. The desire of the younger generation to work in the agricultural sector has diminished, they tend to choose jobs in the non-agricultural sector. The purpose of this study is to determine the attitude, environment, land area on the motivation of the younger generation through the interest of food sector farmers in Deli Serdang Regency. This research method uses a quantitative approach reinforced with descriptive qualitative data using questionnaires with structural equation modelling data analysis with a sample size of 65 farmers. The results showed that the mindset, environment on the motivation of the younger generation through the interest of farmers produced a significant positive effect. While the land area on the motivation of the younger generation and interest produces a positive but insignificant effect. The R-squared results were Y-motivation 84.0% and Z-interest 78.2%.

Keywords: *Mindset, Environment, Land Area, Motivation, and Interest*

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan yang disediakan dalam hal ini merupakan menjadi kontribusi sektor Pertanian terhadap pembangunan nasional meliputi ketahanan pangan, dimana didalamnya terdapat menurunkan kemiskinan, penerimaan tenaga kerja dan sebagai peningkatan bidang ekonomi lainnya (Nurjanah, 2021). Kebutuhan pangan merupakan sektor krusial dalam

memenuhi ketersediaan pangan dari pembangunan Negara, oleh karena itu pangan menjadi pionir bagi sektor ekonomi dan lainnya, dengan sumber penggerak utama adalah petani. Dengan kata lain faktor penentu keberhasilan yaitu petani, dengan berkembangnya sektor sektor Pertanian maka perubahan bergantung kepada kemampuan petani. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan yang dimiliki petani dalam menetapkan dan menerapkan Pertanian dengan benar (Rahmadani S et al., 2024).

Sektor pangan bidang Pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh manusia, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor Pertanian bidang pangan merupakan sektor yang paling bergengsi. Tapi tidak sebaliknya dengan peningkatan sumber daya manusianya, perkembangan zaman sektor Pertanian tidak lagi menjadi perhatian bagi generasi muda millennial untuk bekerja pada sektor Pertanian. Seiring dengan penurunan jumlah orang yang bekerja pada sektor Pertanian, generasi muda millennial mulai menjauh dari Pertanian. Keinginan kaum muda desa untuk bekerja di sektor pertanian telah memudar, dan mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor non-pertanian, baik di kota maupun di desa mereka sendiri, yang menyebabkan penurunan jumlah petani usia muda (Meilina & Virianita, 2017).

Dengan penurunan orang yang bekerja pada sektor pertanian tentu mengakibatkan dampak dari perekonomian masyarakat petani sampai dengan terancamnya ketersediaan kebutuhan pangan (Hadawiyah et al., 2021). Kebutuhan sektor tenaga kerja Pertanian sangat tinggi karena mayoritas masyarakat Indonesia berada pada kawasan pedesaan. Dengan kondisi yang nyata sektor Pertanian merupakan sektor yang paling tidak diminati pada masyarakat sehingga peralihan tenaga kerja sektor pertanian ke non Pertanian, kondisi ini merupakan yang terjadi pada masyarakat diseluruh wilayah Indonesia (Nugroho et al., 2018).

Indonesia seharusnya menjadi negara pertanian terbesar di dunia karena sebagian besar luasnya cocok untuk pertanian. Sayangnya, minat yang meningkat dari generasi muda terhadap pertanian tidak sebanding dengan potensi besar yang ada dalam sektor pertanian. Di tengah peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia, jumlah petani masih menurun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Ini terjadi meskipun sebagian besar tenaga kerja Indonesia, 29,59 persen, bekerja di sektor pertanian.

Menurut (Anwarudin & Haryanto, 2018) bahwa regenerasi petani adalah kunci untuk pertanian berkelanjutan yang akan memastikan ketersediaan, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Regenerasi menjadi lebih lambat karena banyaknya pemuda yang meninggalkan pertanian untuk bekerja di bidang lain. Selain itu Kebanyakan anak-anak yang lahir sebagai petani memilih untuk bekerja di bidang lain daripada pertanian. Agar pertanian tidak stagnan atau mengalami penurunan, regenerasi petani sangat penting.

Kemudian Berdasarkan penelitian (Wuli, 2023) menjelaskan bahwa Di tahun 2011, ada 42,46 juta orang yang bekerja di pertanian, tetapi saat ini hanya 38,77 juta orang. Selain jumlah tenaga kerja yang terus menurun di sektor pertanian, kualitas pendidikan tenaga kerja sangat memprihatinkan. Ironisnya lagi, meskipun setiap tahun lebih dari 200 perguruan tinggi di Indonesia mengeluarkan lulusan dengan gelar sarjana pertanian, 73,01 persen tenaga kerja dalam sektor pertanian memiliki pendidikan sekolah dasar tertinggi. Hampir semua sarjana pertanian lebih suka bekerja di bidang lain. Para sarjana pertanian lebih suka bekerja di bidang lain yang menghasilkan uang dan kesejahteraan. Banyak dari mereka memiliki bisnis sampingan di bidang lain selain pertanian (Wuli, Rofinus Neto, 2021). Hal ini juga terjadi pada sektor pekerja pertanian di Sumatera Utara berdasarkan BPS 2019-2021 yang menunjukkan bahwa semakin tingginya pendidikan maka semakin tidak termotivasi generasi muda dan

minat untuk bekerja pada sektor Pertanian yang rendah dikarenakan penghasilan yang rendah.

Dengan kata lain ketidak sesuaian berkurangnya motivasi generasi muda dan minat petani dikarenakan ketidaksesuaian dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, artinya semakin tingginya pendidikan maka semakin berorientasi kepada karir yang lebih baik. Selain itu menjadi petani membutuhkan modal yang lebih besar ketimbang sektor non Pertanian.

Jumlah petani di Sumatera Utara didominasi petani dengan usia tidak muda. Data Kementerian Pertanian tahun 2023 memberikan gambaran bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga pada jenis rumah tangga berada pada usia produktif, yaitu usia 45–54 tahun (Kementan, 2023), sementara Kabupaten Deli serdang merupakan sebagai sub sektor unggulan padi sawah. Jumlah petani muda Indonesia terus menurun. Pada 2023, tercatat ada 25,61 persen pemuda yang bekerja di sektor ini. Angkanya merosot menjadi sebesar 19,18 persen pada 2021. Sebaliknya, proporsi pemuda yang bekerja disektor jasa tercatat sebesar 55,8 persen pada tahun lalu. Persentase itu telah naik 9,87 persen dari tahun 2023 yang sebesar 45,93 persen (Mutolib et al., 2022).

Berdasarkan hal ini permasalahan yang kompleks sektor pekerjaan Pertanian untuk meningkatkan motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan khususnya, hal ini tentu perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan. Sebab dalam penurunan motivasi dan minat terhadap sektor Pertanian disebabkan ketidaktertarikan untuk bekerja dibidang Pertanian dikarenakan pola pikir, lingkungan yang tidak memadai, lahan yang semakin kecil. Selain itu dalam menurun nya juga dikarenakan motivasi yang kurang dalam hal ini pendapatan petani beserta kesejahteraan sehingga dari hal inilah yang menimbulkan minat yang kurang karena tidak tertarik pada sektor pekerjaan Pertanian.

Untuk itu regenerasi petani adalah kunci keberhasilan dalam memenuhi ketersediaan, ketahanan dan kedaulatan pangan, sebab berdasarkan pusdatin kementan (2023) menjelaskan bahwa sektor pekerjaan Pertanian 2014-2023 hanya mampu menghasilkan 26.1% dari total seluruh angkatan kerja. Berdasarkan ini perlu menjadi langkah strategis dalam menghadapi Indonesia emas 2045 karena didalam nya terdapat 46.02% target petani generasi muda yang akan dihasilkan.

Oleh karena itu keputusan petani dipengaruhi oleh banyak faktor, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (disengaja), dengan alasan terdapat beberapa masalah atau fenomena yang terjadi di Generasi Muda Petani Sektor Pangan. Penelitian dilakukan pada Juli – November 2024

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani pada sektor pertanian dan menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi hal tersebut. Data kualitatif berguna untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai perubahan pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat sektor pangan Di Kabupaten Deli Serdang.

Menurut (Priyono, 2008), dalam satu penelitian dapat menggunakan satu pendekatan dengan dua metode yang ada, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode tersebut akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif dari penelitian yang dilakukan. Cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data primer pada pendekatan kuantitatif yaitu survei. Survei dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti tes, kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi. Ketika menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penekanan utamanya pada metode *kuantitatif*, kemudian dilengkapi metode kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan kuesioner karena mempertimbangkan efisiensi waktu, memiliki standar pertanyaan yang sama bagi setiap responden, dan dapat mengumpulkan data dengan jumlah yang besar. Kuesioner penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengenai karakteristik individu, faktor eksternal, persepsi, dan minat anak petani. Kuesioner akan disebar kepada para responden yang merupakan anak petani di Desa Ramunia. Selanjutnya untuk metode kualitatif digunakan untuk mengambil data deskriptif (*kualitatif*).

Sampel pada penelitian ini adalah generasi muda yang bertani di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Provinsi Sumatera Utara. Dimana jumlah generasi muda petani yang bekerja sektor pangan sebanyak 65 petani generasi muda yaitu pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* 65 petani generasi muda. Menurut (Sugiyono, 2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu dengan pengambilan teknik *non probability sampling* tersebut menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018), adapun pertimbangannya sebagai berikut :

1. Responden berumur diatas 19-39 Tahun.
2. Diambil berdasarkan masing-masing kelompok tani.

Dari populasi yang dipilih berdasarkan *probability sampling* untuk menentukan (orang) sampelnya. Berdasarkan (Zulfikar et al., 2024) teknik pengambilan dapat menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan peluang yang sama kepada anggota agar populasi tersebut terpilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelompok tani di masing-masing kelompok tani. Sebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Table 1 Kelompok Tani Desa Sidodadi Ramunia

No	Kelompok Tani	Sampel (orang)
1	Jaya Tani	8
2	Gelora Tani	2
3	Sejahtera Tani	7
4	Harapan Tani	5
5	Pelita Tani	7
6	Blora Tani	8
7	Banjernegoro	7
8	Juli Tani	5
9	Sadar Tani	11
10	Bahagia Tani	5
Total		65

Analisa Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program aplikasi SmartPLS. Model Persamaan Struktural (SEM) adalah teknik pemodelan statistik yang umumnya linear dan cross-sectional. SEM memperhitungkan hubungan non-linear antara variabel, korelasi antara variabel bebas, interaksi antara variabel, kesalahan pengukuran, kesalahan yang berkorelasi, serta variabel laten yang diukur oleh beberapa indikator, serta satu atau dua variabel laten yang diukur dengan beberapa indikator.

SEM dapat memodelkan hubungan antara variabel-variabel kompleks dalam suatu sistem dengan lebih akurat (Sarwono, 2010). Beberapa fungsi dari SEM antara lain adalah: (1) memberikan fleksibilitas dalam menguji asumsi; (2) mempertimbangkan analisis faktor penegasan untuk mengurangi bias pengukuran; (3) memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan model secara grafis untuk memudahkan pembacaan hasil analisis (Sarwono, 2010). Pengolahan data untuk analisis SEM dapat dilakukan menggunakan beberapa perangkat lunak, seperti Mplus, EQS LISREL, AMOS, dan SmartPLS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. SEM-PLS

Saat menerapkan SEM-PLS, peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang mencakup mendefinisikan model dalam dan luar (inner dan outer model), mengumpulkan dan memvalidasi data, mengevaluasi model aktual, dan mengevaluasi hasil. Berikut ini adalah tiga langkah dalam analisis menggunakan SEM-PLS menurut (Hair JF et al., 2017):

Outer Model Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji outer model bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menggunakan uji *Validitas* dan uji *Reliabilitas*.

Uji Validitas

Uji *validitas* adalah uji yang dilakukan untuk mengukur variabel yang layak untuk diukur. Menurut (Ghozali, 2018) uji *validitas* digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS untuk mengetahui *confergence validity* dan *diskriminan validity*

Confergence validity

Jika *outer loading* diatas 0,7 maka data tersebut valid. Namun, terkadang, kebutuhan loading di atas 0,7 sering tidak terpenuhi, terutama untuk survei yang baru saja dibuat. Oleh karena itu nilai loading 0,40-0,70 harus tetap dianggap mengikuti (Ratmono, 2013).

Diskriminan validity

Average variance extracteed (AVE) dari varians rata rata yang di ekstraksi harus lebih tinggi daripada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock & Lynn, 2012.).

Uji Reabilitas

Uji *reliabilitas* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan hasil yang sama dengan melakukan pengujian secara berulang ulang. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji *reliabilitas* adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan pengujian, Diukur dengan *Cronbach's alpha* dengan melihat grafik pada PLS. Menurut (Dahlan, 2014), skala dari *Cronbach's alpha* dikelompokkan menjadi 5 kriteria.

Table 2 Uji Reabilitas

Skala cronbach alpha	Keterangan
----------------------	------------

0,81- 1,00	Sangat reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,42 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,41	Tidak Reliabel
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : (Dahlan, 2014)

Inner Model

Untuk menentukan hubungan antar variabelnya. Semakin besar angka t-statistiknya menunjukkan semakin dominan indikator indikator tersebut dalam mengukur variabelnya.

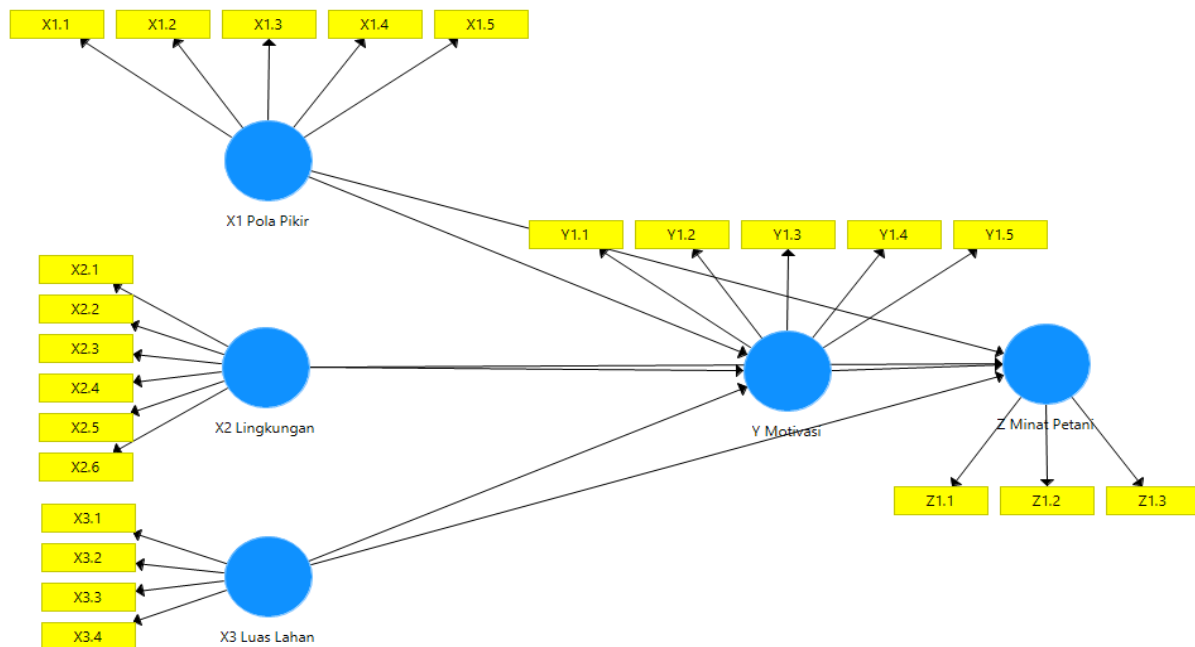
Uji Hipotesis

Dapat dilihat dari *Bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t\text{-Stat} > t\text{-Tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika $t\text{-Stat} < t\text{-Tabel}$, Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dengan $\alpha = 0,05$

Uji Ketetapan Model

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji ketepatan model yaitu R square dan F square dapat dilihat pada SmartPLS yang digunakan.

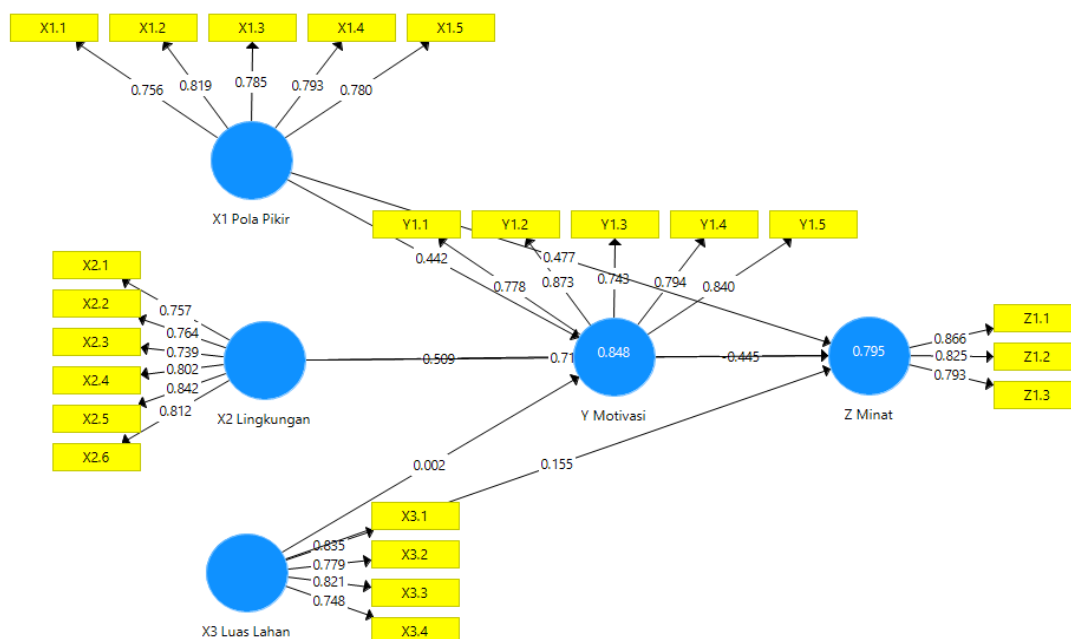


Gambar 1. Model Sem Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

Untuk menunjukkan Untuk menentukan uji *validitas* SmartPLS menyediakan dua uji validitas yaitu *validitas convergen* dan *validitas deskriminan*.



Gambar 2 Path Analisis Model

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa model pengukuran dalam penelitian ini terdiri atas variabel Pola pikir (X1), Lingkungan (X2), Lahan (X3) dan Motivasi Generasi Muda (Y) serta melalui mediasi Minat Petani (Z). Pada Gambar 9 terdapat garis panah dari variabel X menuju variabel Y dan X menuju Z. Artinya model pengukuran ini melibatkan hubungan sebab-akibat (pengaruh) X terhadap Y dan X terhadap Z.

Uji Validitas Convergen

Table 3 Outer Loading X1

Pola Pikir	Nilai Outer Loadings	Validitas
Pendidikan	0,756	Valid
Orientasi Bisnis	0,819	Valid
Kewirausahaan	0,785	Valid
Modal	0,793	Valid
Harga Yang Dihasilkan	0,780	Valid

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan nilai outer loading diatas 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah valid. Indicator yang memiliki hasil tertinggi yaitu orientasi bisnis X1.2 Dengan nilai 0.819%. Artinya semakin tinggi pola pikir dalam indicator pola pikir orientasi bisnis maka semakin mempengaruhi nya minat menjadi petani generasi muda dalam sektor pangan.

Table 4 Outer Loading X2

Lingkungan	Nilai Outer Loadings	Validitas
Dukungan Keluarga	0,757	Valid
Dukungan Masyarakat	0,764	Valid
Dukungan Teman	0,739	Valid
Peranan Teknologi	0,802	Valid
Dukungan Pemerintah	0,842	Valid

Peranan Penyuluh	0,812	Valid
------------------	-------	-------

Berdasarkan table 4 menunjukkan hasil menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan nilai outer loading diatas 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah valid. Indikator yang memiliki hasil tertinggi yaitu X2.5 dukungan pemerintah dengan 0.842%. Artinya semakin tinggi dukungan pemerintah maka semakin tinggi minat generasi muda petani dalam sektor pangan.

Table 5 Outer Loading X3

Lahan	Nilai Outer Loadings	Validitas
Infrastruktur	0,835	Valid
Kesuburan Lahan	0,779	Valid
Kepemilikan Lahan	0,821	Valid
Tipologi Lahan	0,748	Valid

Berdasarkan table 5 menunjukkan hasil menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan nilai outer loading diatas 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah valid. Indikator yang memiliki hasil tertinggi yaitu X3.1 Infrastruktur Lahan dengan 0.835%. Artinya semakin tinggi Infrastruktur lahan petani maka semakin mempengaruhi minat menjadi generasi muda petani sektor pangan.

Table 6 Outer Loadings Y

Motivasi Generasi Muda	Nilai Outer Loadings	Validitas
Meningkatkan Penghasilan	0,778	Valid
Kesejahteraan Hidup	0,873	Valid
Passion	0,743	Valid
Kedudukan Dalam Kelompok Tani	0,794	Valid
Nilai Tukar Petani	0,840	Valid

Berdasarkan table 6 menunjukkan hasil menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan nilai outer loading diatas 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah valid. Indikator yang memiliki hasil tertinggi yaitu Y1.2 kesejahteraan hidup dengan 0.873%. Artinya semakin tinggi kesejahteraan hidup maka semakin mempengaruhi minat generasi muda petani sektor pangan.

Table 7 Outer Loadings Z

Minat Petani Muda Sektor Pangan	Nilai Outer Loadings	Validitas
Kesenangan	0,866	Valid
Ketertarikan	0,825	Valid
Keterlibatan	0,793	Valid

Berdasarkan table 7 menunjukkan hasil menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan nilai outer loading diatas 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah valid. Indikator yang memiliki hasil tertinggi yaitu Z1.1 Kesukaan dengan 0.866%. Artinya semakin tinggi kesukaan maka semakin mempengaruhi minat generasi muda petani sektor pangan.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Pengujian *validitas* dan *reliabilitas* pada model pengukuran dilakukan dengan menghitung nilai AVE, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. Nilai AVE dapat dikatakan baik jika lebih besar dari 0,5 yang berarti ketika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka secara rata-rata peubah laten dapat menjelaskan lebih dari 50% varians setiap indikatornya. Nilai *composite reliability*

dan *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas yang membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur peubah laten.

Table 8 Construk Dan Reabilitas

Peubah	Average Variance Extrnacted	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pola Pikir	0,619	0,890	0,846
Lingkungan	0,619	0,907	0,877
Lahan	0,635	0,874	0,808
Motivasi	0,651	0,903	0,866
Minat	0,686	0,867	0,771

Berdasarkan tabel 8 menyajikan hasil perhitungan nilai *Average Variance Extrnacted* menggunakan SmartPls menunjukkan bahwa pada variable X1 (Pola Pikir) menjelaskan bahwa rata-rata 61.9% atau 0.619 varian dari kelima indicator penyusunnya. Variabel (X2) Lingkungan dapat menjelaskan bahwa rata-rata 61.9% atau 0.619 varian dari keenam indicator penyusunnya. Variabel (X3) Lahan dapat menjelaskan bahwa rata-rata 63.5% atau 0.635 varian dari keempat indicator penyusunnya. Variabel (Y) Motivasi dapat menjelaskan bahwa rata-rata 65.1% atau 0.651 varian dari kelima indicator penyusunnya. Dan variabel (Z) dapat menjelaskan bahwa rata-rata 68.6% atau 0.686 varian dari ketiga indicator penyusunnya. Ini menunjukkan bahwa seluruh peubah yang ditetapkan > 0.5 0 atau nilai yang ditetapkan harus lebih besar dari 0,50 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* maupun *exploratory*.

Hasil perhitungan nilai *composite reliability* yang berada dalam rentang angka 0,867 hingga 0.907. Nilai *composite reliability* yang paling rendah diperoleh oleh peubah laten Minat Petani Sektor Pangan (Z) dan yang paling tinggi diperoleh oleh peubah laten lingkungan (X2). Seluruh peubah laten memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 yang berarti telah memenuhi syarat *composite reliability* yaitu 23 indikator yang digunakan mampu mengukur setiap peubah laten dengan baik.

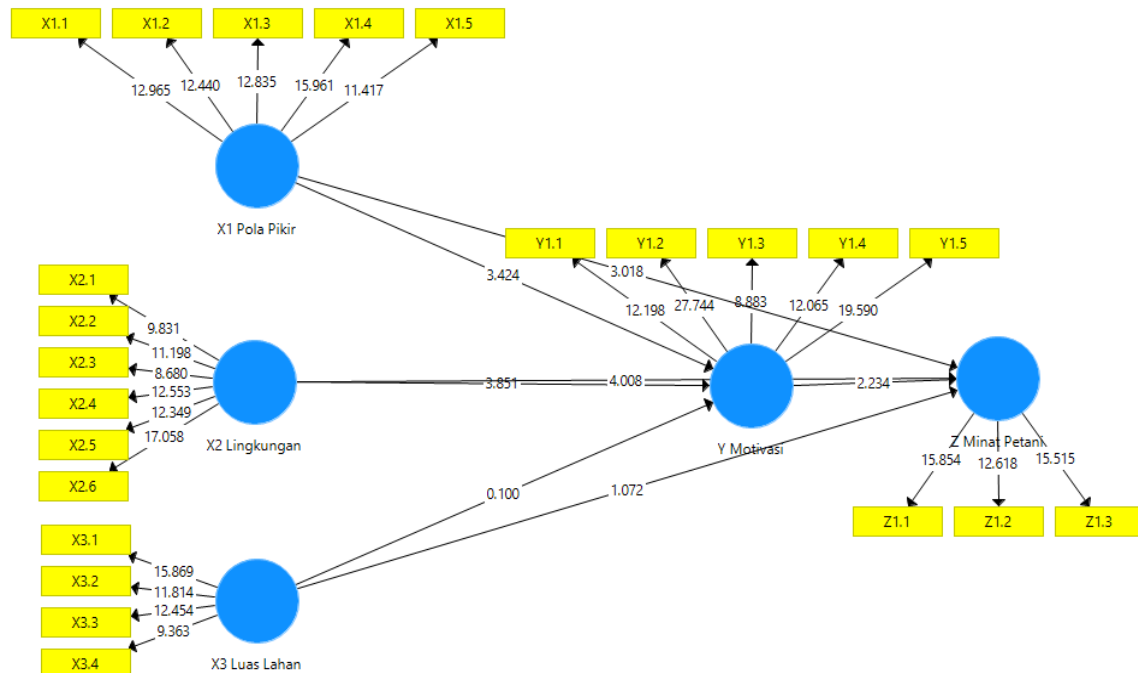
Hasil perhitungan nilai *cronbach's alpha* peubah laten Pola Pikir (X1), Lingkungan (X2), Lahan (X3), Motivasi Generasi Muda (Y) dan Minat petani sektor pangan (Z) lebih besar dari 0,6 yang berarti indikator yang digunakan mampu mengukur setiap peubah laten dengan baik.

Uji Ketetapan Model

Inner Model

Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat Menggunakan SEM

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independent yaitu pola pikir, lingkungan dan lahan dan dua variabel dependen yaitu motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan yang menjadi pembahasan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan metode penelitian *Struktur Equation Model* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.



Gambar 3 Boostroping Model Sem

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai cronbach's alpha pada tiap variabel yang telah dilakukan analisis sebelumnya pada outer model pengukuran. Pada tiap panah yang menghubungkan variabel dengan indikatornya, terdapat juga nilai faktor pengisi dan nilai p. Hasil analisis pada tahapan bootstrapping disajikan dalam Tabel, yang dapat diakses melalui menu *path coefficient* SmartPLS 3.

Table 9 Uji t Statistics

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
X1 Pola Pikir -> Y Motivasi	0,442	0,436	0,125	3,536	0,000
X1 Pola Pikir -> Z Minat Petani	0,477	0,488	0,147	3,236	0,001
X2 Lingkungan -> Y Motivasi	0,509	0,518	0,140	3,641	0,000
X2 Lingkungan -> Z Minat Petani	0,710	0,715	0,156	4,560	0,000
X3 Lahan -> Y Motivasi	0,002	-0,001	0,110	0,018	0,986
X3 Lahan -> Z Minat Petani	0,155	0,155	0,121	1,281	0,201

Berdasarkan pada table 9 pengujian t-statistik diambil menurut (Bahren et al., 2019) menjelaskan bahwa menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/ menerima Hipotesis

menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. Maka dapat dinyatakan berdasarkan table sebagai berikut :

H1: Perubahan Pola pikir Berpengaruh Terhadap Motivasi Generasi Muda

Pola Pikir memiliki nilai pada original sample 0.442 bernilai positif. Artinya 44,2% pola pikir berpengaruh positif terhadap motivasi generasi muda. Berdasarkan t-statistik $t > t_{\text{tabel}} = 3.536 > 1.96$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola pikir terhadap motivasi generasi muda. Dan Nilai P-Values 0.000 sehingga semua syarat terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga hipotesis H1 diterima. Dapat dijelaskan pada (X1) Pola pikir memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap (Y) Motivasi generasi muda. Artinya kenaikan 0.442 perubahan pola pikir yang dimiliki maka akan semakin meningkatnya motivasi generasi muda. Perubahan pola pikir yang memiliki indikator tertinggi yaitu orientasi bisnis, artinya orientasi bisnis mempengaruhi motivasi generasi muda untuk menjadi petani. Hal ini sejalan Kolong, (2019) dengan tingginya pola pikir generasi muda saat ini maka semakin meningkatnya orientasi bisnis wirausaha pertanian

H2: Lingkungan Berpengaruh Terhadap Motivasi Generasi Muda

Lingkungan memiliki nilai pada original sample 0.509 bernilai positif. Artinya 50.9% Lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi generasi muda. Berdasarkan t-statistik $t > t_{\text{tabel}} = 3.641 > 1.96$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap motivasi generasi muda. Dan Nilai P-Values 0.000 sehingga semua syarat terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga hipotesis H2 Diterima. Dapat dijelaskan pada (X2) Lingkungan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap (Y) Motivasi generasi muda. . Artinya kenaikan 0.509 lingkungan yang dimiliki maka akan semakin meningkatnya motivasi generasi muda. Peningkatan lingkungan terhadap motivasi generasi muda sejalan dengan (Oktavia & Suprpti, 2020) yang mengatakan bahwa lingkungan pada generasi muda yang terdapat didomisi serta teman sejawat dalam usia muda mempengaruhi pandangan dalam meningkatkan motivasi.

H3: Lahan Berpengaruh Terhadap Motivasi Generasi Muda

Lahan memiliki nilai pada original sample 0.002 bernilai positif. Artinya 0.2% lahan berpengaruh positif terhadap motivasi generasi muda. Berdasarkan t-statistik $t < t_{\text{tabel}} = 0.018 < 1.96$ artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel lahan terhadap motivasi generasi muda. Dan Nilai P-Values 0.986 sehingga semua syarat tidak terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga hipotesis H3 Ditolak. Dapat dijelaskan pada (X3) lahan memiliki pengaruh positif dan tidak memiliki Signifikan terhadap (Y) Motivasi generasi muda.

H4: Perubahan Pola pikir Berpengaruh Terhadap Minat Petani Sektor Pangan

Pola Pikir memiliki nilai pada original sample 0.477 bernilai positif. Artinya 47,7% pola pikir berpengaruh positif terhadap minat petani sektor pangan. Berdasarkan t-statistik $t > t_{\text{tabel}} = 3.326 > 1.96$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola pikir terhadap minat petani sektor pangan. Dan Nilai P-Values 0.001 sehingga semua syarat terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga hipotesis H4 diterima. Dapat dijelaskan pada (X1) Pola pikir memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap (Z) minat petani sektor pangan. Artinya kenaikan 0.477 perubahan pola pikir yang dimiliki maka akan semakin meningkatnya minat petani pada sektor pangan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan (Prayoga et al., 2024) yang menyatakan bahwa perubahan pola pikir pada petani dapat mengubah petani dari sistem pertanian yang tradisional menjadi modern serta mengoptimalkan biaya dan optimalkan yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pendapatan

petani, selain itu keberhasilan karena adanya pola pikir petani dapat meningkatkan minat ataupun ketertarikan pada sektor pertanian.

H5: Lingkungan pikir Berpengaruh Terhadap Minat Petani Sektor Pangan

Lingkungan memiliki nilai pada original sample 0.710 bernilai positif. Artinya 71.0% lingkungan berpengaruh positif terhadap minat petani sektor pangan. Berdasarkan t-statistik $t > t_{\text{tabel}} = 4.560 > 1.96$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap minat petani sektor pangan. Dan Nilai P-Values 0.000 sehingga semua syarat terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga H5 Diterima. Dapat dijelaskan pada (X2) Pola pikir memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap (Z) Minat petani sektor pangan. Artinya kenaikan 0.710 lingkungan yang dimiliki maka akan semakin meningkatnya minat petani pada sektor pangan. Nurjannah, (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan, hal ini didasari karena peran dan dukungan dari orang tua.

H6: Lahan Berpengaruh Terhadap Minat Petani Sektor Pangan

Lahan memiliki nilai pada original sample 0.115 bernilai positif. Artinya 11.5% lahan berpengaruh positif terhadap motivasi generasi muda. Berdasarkan t-statistik $t < t_{\text{tabel}} = 1.281 < 1.96$ artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel lahan terhadap minat petani sektor pangan. Dan nilai P-Values 0.201 sehingga semua syarat tidak dapat terpenuhi untuk menyimpulkan pengaruh signifikan sehingga H6 Ditolak. Dapat dijelaskan pada (X3) lahan memiliki pengaruh positif dan tidak memiliki signifikan terhadap (Z) minat petani sektor pangan.

Uji Reliabilitas

Evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar peubah laten dalam model. Evaluasi model struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) yang dapat menjelaskan seberapa besar peubah eksogen (*independen*) dapat menerangkan peubah endogen (*dependen*).

Table 10 R Square

Peubah	R Square	R Square Adjusted
Y Motivasi	0,848	0,840
Z Minat	0,795	0,782

Berdasarkan hasil pada table 10 menunjukkan bahwa *R Square* menunjukkan hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari model yang dibangun variabel independent terhadap (Y) yang digunakan sebesar 0,848 artinya sebesar 84.0% mampu menjelaskan pengaruh Pola pikir, Lingkungan dan Lahan terhadap motivasi generasi muda dan sisanya sebesar 16.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dan berdasarkan dari model yang dibangun variabel (Z) yang digunakan sebesar 0.795 artinya sebesar 78,2% mampu menjelaskan pengaruh Pola pikir, Lingkungan dan Lahan terhadap minat petani sektor pangan dan sisanya 21.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F Square

Table 11 F Square

Peubah	Y Motivasi	Z Minat Petani
Pola Pikir	0,246	0,171
Lingkungan	0,388	0,404
Lahan	0,000	0,030

Hasil penelitian dengan melihat tabel *F square* dengan kriteria menurut (Hult et al., n.d.) Jika nilai *F square* 0,02 dianggap kecil, nilai *F square* 0,02 – 0,15 dianggap sedang dan nilai *F*

square 0,15 – 0,35 dianggap besar. Apabila kurang 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tabel 11 diatas adalah :

- 1) Pengaruh Pola Pikir terhadap motivasi generasi muda yaitu 0.246. Artinya variabel pola pikir berpengaruh besar terhadap motivasi generasi muda.
- 2) Pengaruh Pola Pikir terhadap minat petani sektor pangan yaitu 0.171. Artinya variabel pola pikir berpengaruh besar terhadap minat petani sektor pangan.
- 3) Pengaruh Lingkungan terhadap motivasi generasi muda yaitu 0.388. Artinya Variabel lingkungan berpengaruh besar terhadap motivasi generasi muda.
- 4) Pengaruh Lingkungan terhadap minat petani sektor pangan yaitu 0.404. Artinya Variabel lingkungan berpengaruh besar terhadap minat petani sektor pangan.
- 5) Pengaruh Lahan terhadap terhadap motivasi generasi muda yaitu 0.000. Artinya variabel lahan tidak ada efek terhadap motivasi generasi muda petani. Hal ini dapat disebabkan dengan tidak adanya peningkatan lahan yang dimiliki generasi muda petani untuk dapat meningkatkan motivasi.
- 6) Pengaruh Lahan terhadap terhadap minat sektor pangan muda yaitu 0.030. Artinya variabel lahan tidak ada efek terhadap minat sektor pangan.

Berdasarkan hasil pada hasil Uji t dan F Square diatas menunjukan terdapat dua variabel yang tidak memiliki signifikan yaitu lahan terhadap generasi muda dan lahan terhadap minat petani sektor pangan. Hal ini tentu didasari berdasarkan lahan yang dimiliki petani yang mengakibatkan menurun nya motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan. Berdasarkan hasil peneliti pada lahan juga menunjukan bahwa lahan yang dimiliki petani rata-rata dibawah pada 1 Ha.

Sejalan dengan berdasarkan penelitian (Anantariya et al., 2023) menyatakan bahwa lahan memiliki nilai yaitu -0,048 dan nilai signifikannya $0,367 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa variabel lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Dengan hal ini dapat diartikan generasi muda cenderung termotivasi menjadi petani sektor pangan disebabkan lahan yang dimiliki sedangkan lahan yang dimiliki petani sekarang cenderung kecil sehingga menyebabkan menurunnya motivasi generasi muda untuk menjadi petani.

Dan pada variabel Lahan (X3) terhadap Minat sektor pangan (Z) Hal ini disebabkan lahan yang dimiliki petani saat ini cenderung kecil sehingga dengan lahan yang sempit mempengaruhi minat untuk menjadi petani khususnya sektor pangan. Ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2024) Nilai signifikan variabel lahan pertanian (X7) adalah sebesar 0,753 yang artinya signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lahan pertanian (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha pertanian (Y). Generasi muda berpikir bahwa dukungan orang tua yang mempunyai atau tidak mempunyai lahan pertanian sedikit banyaknya dapat menyebabkan ketertarikan minat untuk terjun bekerja pada sektor Pertanian.

KESIMPULAN

1. Pola pikir, lingkungan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan dalam masing masing uji t berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai t-statistik $> t$ -table. Sedangkan pada F-Square > 0.15 artinya berpengaruh secara besar.
2. Lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan dalam masing masing uji t berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan berdasarkan uji t-statistik $< t$ -table. Sedangkan pada F-Square < 0.02 artinya lahan terhadap motivasi

tidak memiliki efek pengaruh secara signifikan dan lahan terhadap minat petani sektor pangan tidak memiliki efek pengaruh secara signifikan

REFERENSI

- Anantariya, U., Romadi, U., & Harwanto, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 287–298. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.27952>
- Anwarudin, O., & Haryanto, Y. (2018). the Role of Farmer-To-Farmer Extension As a Motivator for the Agriculture Young Generation. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 3(1), 428–437. www.ijsser.org
- Bahren, B., Ramadhani, I., & Suroso, E. (2019). Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Marketing Dan Inovasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 8–18. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.689>
- Dahlan. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Edisi 6). Salmba Medika.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadawiyah, R., Nurmayasari, I., & Viantimala, B. (2021). Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.71>
- Hair JF, B., Jr WC, B. B., & RE, A. (2017). *Multivariate Data Analysis* (Sevent Ed). Pearson Education Ltd.
- Hult, J. F. H. J. • G. T. M., Sarstedt, C. M. R. • M., & Ray, N. P. D. • S. (n.d.). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Classroom Companion: Business.
- Kock, N., & Lynn, G. S. (2021). *Journal of the Association for Information Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-Based SEM : An Illustration and Recommendations Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-*. 13(7), 546–580.
- KOLONG, F. (2019). *TERHADAP POLA PIKIR DAN NIAT BERWIRAUSAHA*.
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339–358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>
- Mutolib, A., Nuraini, C., Januar Arifin Ruslan, dan, Siliwangi No, J., Tawang, K., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2022). Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia How is Youth Interest in the Agricultural Sector?: A Multi-Case Approach in Indonesia. *Journal of Extension and Development ISSN*, 4(02), 126–134.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech, XXIII*(1), 1411–1063.
- Pratiwi, M. S. A., Sugihardjo, Anantanyu, & Sapja. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda untuk Berwirausaha Pertanian Kecamatan Wonogiri,

- Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Triton*, 15(2), 400–408.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian* (Edisi Revi). Zifatama Publisher.
- Rahmadani S, A. P, Zainal S, M., & Syafruddin, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12(1), 45–58.
<https://doi.org/10.36084/jpt.v12i1.536>
- Ratmono. (2013). *Analisis SEM PLS dengan warp 3.0*. ANDI.
- Sarwono, J. (2010). *MENGENAL PATH ANALYSIS : SEJARAH , PENGERTIAN DAN APLIKASI*. 285–296.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian : Analisa Penarikan Sampel*. CV. Alfabeta.
- Wuli, Rofinus Neto, et. a. (2021). *Kehadiran Demi SDM Pertanian Unggul*. OBOR.
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1–15.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, Rif'atul, & Alexander Indrakusuma Linggi, H. F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik* (Cetakan Pe). Widina Media Utama.